

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Dalam hal ini, pendidikan dianggap sebagai pondasi yang sangat mendasar terutama dikalangan milenial dimana persaingan semakin ketat dan kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan dan harus diselenggarakan secara terencana dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan kegiatan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kualitas pendidikan adalah cerminan majunya suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan perlu difokuskan pada pembentukan individu yang unggul. Kemajuan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas pendidikan yang dimilikinya. Negara yang memiliki pendidikan yang berkualitas rendah cenderung sulit untuk berkembang, sementara negara dengan sistem pendidikan yang unggul akan cenderung mengalami perkembangan lebih layak dari sebelumnya. Dengan demikian, investasi dalam meningkatkan mutu pendidikan mesti menjadi kepentingan utama pada suatu negara yang ingin mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjadi tonggak penting dalam pengembangan sistem pendidikan, dengan harapan dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia

pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan implementasi yang efektif di lapangan serta pengelolaan yang tepat berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama dari implementasi ini adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan berbasis pada manajemen yang efektif, yang membantu dalam penyempurnaan dan transformasi kurikulum sebagai fondasi utama pendidikan. Pendapat Nation & MaCalister (2010) menegaskan bahwa kurikulum berfungsi sebagai panduan yang merancang program pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip, lingkungan, dan kebutuhan yang sesuai dengan program tersebut. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan yang penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan program pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan bahan pembelajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar guna mencapai target pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan yang mempengaruhi bagaimana proses pendidikan dilaksanakan (Undang - Undang RI No 20 Tahun 2003). Kurikulum berperan penting dalam mengarahkan dan mengukur perkembangan kemampuan peserta didik serta memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia, yang berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk mempersiapkan individu agar menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif (Lince, 2022). Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, hingga SMK. Pada Tahun Ajaran 2022/2023, satuan pendidikan diberi kebebasan untuk menerapkan kurikulum ini sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pemerintah menyediakan angket sebagai alat bantu bagi satuan pendidikan untuk menilai sejauh mana mereka siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Abdul Fattah Nasution et al., (2023) Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan tiga (3) poin utama yang akan mencakup tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Di Indonesia, pendidikan terus berkembang dengan menghasilkan berbagai model pembelajaran, termasuk strategi, metode, serta administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Negara Indonesia telah melakukan banyak inovasi dan pengembangan dalam desain pembelajaran, yang setidaknya telah mengalami lebih dari 10 perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Perubahan ini mempengaruhi gaya pembelajaran, dimulai dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga yang terbaru, yaitu "Merdeka Belajar" (Aryanti & Saputra, 2023). Program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pimpinan Nadiem Makarim menegaskan bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah mengalami tiga kali pembaruan kurikulum. Perubahan ini dipicu oleh kebutuhan kompetensi yang terus berkembang, yang

memengaruhi arah pendidikan di masa depan. Pandemi COVID-19 yang muncul pada akhir Desember 2019 menjadi salah satu momen krusial yang menyebabkan perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya di Indonesia. (Aryanti & Saputra, 2023).

Untuk mendukung pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan diberikan beberapa opsi kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tiga opsi tersebut adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (versi sederhana dari Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemdikbudristek), dan Kurikulum Merdeka (Aryanti & Saputra, 2023). Untuk mengejar ketertinggalan pelajaran dan mengembalikan pembelajaran ke kondisi normal, diperlukan kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi serta kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah penerapan sistem Kurikulum Merdeka Belajar.

Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar membawa dampak signifikan pada berbagai aspek pendidikan, termasuk standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar penilaian pendidikan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan pendidikan. Perubahan ini juga mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran dan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

Peraturan menteri terbaru mengenai standar proses dalam Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah diatur dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Standar proses pendidikan ini dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Standar proses pendidikan mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Standar proses merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan disetiap jenjang pendidikan, terkhusus pada jenjang pendidikan SMA. Penerapan standar proses yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi peserta didik, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Jika proses pembelajaran di SMA tidak sesuai dengan standar proses, maka akan menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti hasil belajar siswa yang tidak optimal dikarenakan kualitas pembelajaran yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah dan guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di SMA dilaksanakan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

SMA Negeri 2 Pangururan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. SMA Negeri 2 Pangururan baru melaksanakan kurikulum yang baru yaitu, Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang baru diterapkan pada kelas X tahun ajaran 2023 dan Kelas XI tahun ajaran 2024. Aktivitas atau proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan SMA juga mengikuti standar nasional pendidikan dan sesuai dengan

prinsip kurikulum yang berlaku, termasuk SMA Negeri 2 Pangururan, yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas X, proses pembelajaran juga harus dilakukan dengan standar proses yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Pangururan, dapat disimpulkan bahwa meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah tersebut, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menerapkannya. Hal ini terutama disebabkan oleh kurikulum merdeka yang masih baru bagi guru-guru di SMA Negeri 2 Pangururan. Kendala yang dihadapi oleh guru termasuk kurangnya literasi, referensi, akses digital, kompetensi, dan manajemen waktu. Beberapa guru bahkan belum memahami sepenuhnya implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di kelas, sehingga diperlukan pelatihan dan literasi tambahan serta referensi yang jelas untuk membantu mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

Kondisi di SMA Negeri 2 Pangururan, tidak semua pendidik dapat menguasai penggunaan rencana pendidikan kurikulum merdeka secara maksimal karena tidak semua pendidik telah dilatih. Akibatnya pengelolaan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran produktif, jauh dari ideal. Siswa tidak sepenuhnya terkait dengan latihan pembelajaran karena masih terbiasa dengan contoh lama seperti metode ceramah, yaitu siswa menunggu materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa hanya diam saja. Implementasi kurikulum merdeka dalam sistem manajemen pembelajaran, khususnya mata pelajaran geografi, masih jauh dari ideal. Hal ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar guru

yang mengajar mata pelajaran ini belum menerima kurikulum merdeka, sehingga terjadi perbedaan persepsi yang nyata diantara para guru.

Guru harus menemukan materi yang relevan dan up to date dari berbagai sumber secara mandiri, pada praktiknya guru mengambil materi dari buku-buku yang telah ada dan bersifat seadanya. Permasalahan yang terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi/metode pembelajaran juga menjadikan kendala dalam pembelajaran. Kelemahan inilah yang menjadi sebuah tantangan guru terhadap perubahan kurikulum ini. Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan penggunaan kurikulum ini yakni kreativitas guru. SMA Negeri 2 Pangururan masih mengalami kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya ialah, kurangnya pemahaman guru terhadap standar proses sehingga guru mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan standar proses.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam hal evaluasi dan asesmen pembelajaran. Banyak guru yang masih kesulitan dalam menyesuaikan metode evaluasi yang efektif dan sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi yang baik seharusnya tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri. Perbedaan kemampuan akademik siswa menambah kompleksitas dalam melaksanakan asesmen, karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Hal ini mengharuskan guru untuk mengembangkan berbagai metode asesmen yang lebih adaptif dan inklusif. Namun,

keterbatasan pemahaman dan sumber daya menghambat kemampuan guru untuk melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan yang lebih dalam bentuk pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan evaluasi dan asesmen dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Standar proses merupakan elemen krusial dalam kesuksesan pembelajaran, yang mencakup tahapan perencanaan, pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Setiap tahap tersebut disusun untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Standar proses harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu setiap tenaga pendidik SMA Negeri 2 Pangururan harus bisa melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran dengan baik dan benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan melalui standar proses pembelajaran. Dalam konteks inilah, peneliti meneliti standar proses pada kurikulum merdeka belajar menjadi relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir”**.

## B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka Belajar masih baru bagi guru-guru di SMA Negeri 2 Pangururan
2. Kesulitan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran /penerapan strategi, kurangnya sumber daya atau pelatihan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Keterbatasan saran dan prasarana dalam pembelajaran seperti media pembelajaran berupa proyektor yang minim, sehingga guru kurang kreatif dan leluasa dalam menyampaikan materi.
4. Guru mata pelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran.
5. Guru yang masih kesulitan dalam menyesuaikan metode evaluasi yang efektif dan sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka Belajar.
6. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pola kurikulum merdeka.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Berdasarkan Standar Proses Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir”.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Pangururan?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Pangururan?
3. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Pangururan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 pangururan
2. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 pangururan
3. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 pangururan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat melalui pelaksanaan penelitian ini yakni meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya, melengkapi penelitian sebelumnya serta memberikan informasi bagi penelitian terkait dengan penerapan kurikulum merdeka

- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang konsep dan prinsip kurikulum merdeka serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran geografi
- c. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, terutama dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan terperinci mengenai penerapan kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan juga menjadi titik awal yang dapat memicu pengembangan lebih lanjut dalam bidang ilmu pengetahuan dan keahlian profesional bagi para guru, khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di bidang studi Geografi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Siswa dapat memahami tujuan dan manfaat dari penerapan kurikulum baru sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi siswa, peningkatan proses pembelajaran, dan pencapaian hasil pembelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang terjadi akibat penerapan kurikulum merdeka. Khususnya guru geografi akan mencari solusi terbaik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.